



Horizon Airlines (QX) adalah maskapai yang beroperasi untuk dan atas nama Alaska Airlines (AS). Saat melakukan penerbangan reguler dengan jenis pesawat Embraer ERJ-179 N660QX nomor penerbangan QX-2059/AS-2059 dari Everett, Paine Field, WA ke San Francisco, CA (AS) di ketinggian jelajah 31.000 kaki sekitar 40 nm barat daya Portland, Oregon, pilot memutuskan untuk berbalik arah dan beralih ke Portland. Pilot memberi tahu pemandu lalu lintas udara bahwa telah terjadi ancaman yang mengganggu keamanan di pesawat, dan disebutkan bahwa orang yang melakukan ancaman tersebut sekarang berada di belakang kabin. Dinyatakan bahwa tingkat ancaman ini adalah level 4 (catatan editorial: menurut FAA tingkat ancaman ini berarti "upaya percobaan atau pelanggaran nyata terhadap kompartemen awak pesawat"). Pilot selanjutnya meminta bantuan petugas keamanan di bandar udara kedatangan untuk melakukan law enforcement terhadap si pelaku. Para kru menyebutkan orang yang mencoba mematikan kedua mesin pesawat telah berhasil dikeluarkan dari kokpit. Pesawat mendarat dengan selamat di landasan pacu 28L Portland sekitar 20 menit setelah meninggalkan FL310.

Inilah kutipan 4 tingkat jenis ancaman keamanan penerbangan sesuai definisi ICAO.

The ICAO level of threat specifics are as follows:

Level 1 — Disruptive behavior (verbal); gangguan sebatas ucapan;

Level 2 — Physically abusive behavior; gangguan dengan perilaku kasar dan secara fisik;

Level 3 — Life-threatening behavior (or display of a weapon); gangguan dengan perilaku mengancam jiwa atau dengan menggunakan atau memperlihatkan senjata;

Level 4 — Attempted or actual breach of the flight crew compartment. Percobaan dengan melakukan pelanggaran nyata masuk memasuki kabin kokpit",

Berikut ini informasi selengkapnya:

Pada 22 Oktober 2023, Alaska Airlines nomor penerbangan 2059 yang dioperasikan oleh Horizon Air melayani penerbangan reguler dari Everett, Paine Field WA (PAE) ke San Francisco, CA (SFO). Pilot melaporkan telah terjadi ancaman gangguan keamanan terkait dengan penumpang yang duduk di **jump seat***) di kokpit pesawat. Pilot berhasil mengamankan pesawat tanpa insiden.

Mengikuti pemanduan dari petugas lalu lintas udara, penerbangan dialihkan ke Bandara Internasional Portland. Peristiwa tersebut selanjutnya diselidiki oleh otoritas penegak hukum. Maskapai tersebut kemudian menambahkan laporan: "Kapten dan co-pilot dengan



cepat mengatasi gangguan itu, sehingga tenaga mesin tidak sempat hilang, dan kru berhasil menyelamatkan pesawat tanpa insiden lebih lanjut ." Pilot menyatakan: "Untungnya masih tersisa bahan bakar di saluran penyaluran bahan bakar, dan reaksi cepat kru untuk mereset ulang switch sehingga sistem penyaluran

bahan bakar berfungsi normal dengan mengalirkan kembali aliran bahan bakar ke kedua mesin pesawat yang tadinya sempat terhenti. Terhentinya aliran bahan bakar dapat mengakibatkan pesawat kehabisan bahan bakar di udara dan mesin akan mati."

Polisi Portland menangkap pelaku yaitu seorang laki-laki yang melakukan tindakan berbahaya tersebut, yang diidentifikasi sebagai pilot Alaska Airlines bernama Joseph David Emerson (44) yang sedang tidak bertugas, atas tuduhan 83 jenis dakwaan percobaan pembunuhan, satu dakwaan membahayakan pesawat terbang dan dakwaan lain yang membahayakan secara sengaja dan brutal (total 167 bentuk dakwaan).

FAA melaporkan kejadian tersebut masuk kategori gangguan keamanan yang serius (4th threat level) ketika seorang pilot *deadheading* yang duduk di **jump seat***) mencoba mematikan mesin pesawat di saat terbang dengan cara secara mendadak menghidupkan sistem pencegah kebakaran mesin (*deploying the engine fire suppression system*).

Menghidupkan sistem itu di saat operasi normal adalah tindakan berbahaya yang akan mengakibatkan aliran bahan bakar ke mesin pesawat akan berhenti dan mesin pesawat akan mati seketika. Namun awak kokpit mampu mengatasi tindakan berbahaya dari pelaku dan mengusirnya keluar dari kabin kokpit.

Menurut The Aviation Herald, *jump seat* tersebut diduduki oleh seorang pilot **deadheading****), yang berusaha mematikan kedua mesin (CF34).

Setelah berlalu kejadian tersebut, Horizon Airlines melakukan penggantian pesawat N660QX ERJ-175 dengan jenis pesawat sama beregistrasi N651QX. Gangguan keamanan tersebut telah menjadikan keterlambatan waktu mencapai San Francisco sekitar 2 jam 45 menit. Pesawat N660QX berada di Portland sekitar 14 jam setelah mendarat. Alaska Airlines tidak menyebutkan berapa banyak penumpang di dalamnya ketika *jump seat* di kokpit ditempati. Insiden ini adalah masalah keamanan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap keselamatan. Selamat terbang dengan selamat bangsaku, hanya dengan menggunakan maskapai yang baik dan terbaik keselamatannya menurut pilihan Anda, tidak yang lain. (AM).

----- Selesai -----

Sumber: ICAO, FAA, Skybrary dan Aviation Herald

Catatan:

*) **Jump seat** adalah kursi ketiga di kokpit yang terletak ditengah antara kursi kapten dan first officer. Kursi tersebut sering kali diisi oleh pilot (3rd pilot yang bertugas) atau pilot extra crew yang sedang tidak bertugas, serta kursi tersebut dapat juga digunakan oleh karyawan maskapai penerbangan lain atau inspektur keselamatan federal (otoritas penerbangan sipil).

***) **deadheading pilot** adalah pilot pesawat yang sedang tidak bertugas, berstatus sebagai penumpang (tanpa membayar) untuk ikut sebagai penumpang ke tempat kembali ke kota atau negara asal, atau ke bandara lain untuk melanjutkan penerbangan.